

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis komparatif metode produksi dan pendapatan usaha studi kasus di Kampung Ikan Asap Desa Penatar Sewu Sidoarjo, terdapat beberapa poin penting yang dapat disimpulkan:

1. Pemilihan metode produksi pengasapan ikan di Kampung Ikan Asap, Desa Penatar Sewu, Sidoarjo, dipengaruhi oleh berbagai alasan yang berbeda antara metode tradisional dan modern. Metode tradisional lebih banyak dipilih karena biaya produksinya yang lebih murah (60%) dan kemudahan penerapannya tanpa memerlukan teknologi tinggi (70%). Sementara itu, metode modern dipilih karena efisiensinya yang lebih baik dan waktu produksi yang lebih cepat (75%), serta untuk memenuhi tuntutan pasar dan persaingan (60%). Selain itu, kualitas rasa ikan dan dukungan pengalaman tradisi keluarga juga menjadi faktor penting, di mana metode tradisional dianggap memberikan rasa yang lebih baik (40%) dan diikuti oleh pengalaman keluarga (50%). Secara keseluruhan, meskipun ada keuntungan dalam penggunaan metode modern, metode tradisional tetap dominan dalam pilihan masyarakat setempat, terutama dalam hal biaya dan penerapan yang lebih mudah.
2. Pendapatan Usaha Pengusaha yang menggunakan metode produksi modern memiliki pendapatan rata-rata yang lebih tinggi, yaitu sekitar pendapatan bersih per *batch* sebesar Rp 1.237.693 , dibandingkan dengan pengusaha yang menggunakan metode tradisional dengan rata-rata pendapatan total bersih per *batch* Rp 651.763. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh efisiensi waktu yang

lebih baik, biaya operasional yang lebih rendah dalam jangka panjang, serta kemampuan memproduksi dalam skala lebih besar dengan metode modern.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dijelaskan, ada beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan usaha ikan asap di Kampung Ikan Asap, Desa Penatar Sewu, Sidoarjo:

1. Pengembangan Metode Produksi:

Pengusaha ikan asap yang masih menggunakan metode tradisional disarankan untuk mulai mengadopsi metode modern yang menggunakan teknologi lebih efisien, seperti mesin pengasapan otomatis. Ini akan membantu meningkatkan produksi dan kualitas produk, sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha.

2. Pelatihan dan Penyuluhan:

Pemerintah dan dinas terkait disarankan untuk secara aktif memberikan pelatihan tentang teknologi pengolahan ikan yang lebih efisien kepada pengusaha di Kampung Ikan Asap. Pelatihan tersebut dapat mencakup penggunaan alat-alat modern serta manajemen usaha yang lebih baik. Selain itu, penyuluhan mengenai pengemasan yang menarik dan strategi pemasaran digital juga perlu dilakukan untuk membantu pengusaha mengakses pasar yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional.

3. Diversifikasi Produk:

Pengusaha ikan asap disarankan untuk mengembangkan produk diversifikasi selain ikan asap, seperti produk olahan berbasis ikan lainnya

(contoh: abon ikan asap atau bakso ikan asap) untuk meningkatkan nilai tambah produk mereka. Ini juga dapat membuka pasar baru yang lebih luas.

4. Kolaborasi dan Kerjasama:

Meningkatkan daya saing, pengusaha disarankan untuk membentuk kerjasama antar pengusaha ikan asap dalam bentuk koperasi atau asosiasi. Dengan adanya kerjasama ini, mereka bisa mendapatkan akses yang lebih baik terhadap bahan baku, teknologi, dan pasar.

5. Penguatan Akses Pasar:

Pemerintah daerah dan pengusaha perlu berkolaborasi untuk memperluas akses pasar, baik secara offline melalui event bazaar atau pameran lokal, maupun secara online melalui platform e-commerce. Peningkatan akses pasar akan membantu pengusaha ikan asap menjual produknya ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan mereka.